

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi pada populasi tertentu. Biasanya, survei deskriptif dipakai untuk menilai status dan pelaksanaan proyek saat ini, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk merencanakan perbaikan proyek. Survei deskriptif bisa diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini akan menggambarkan penjelasan mengenai faktor terjadinya TB Paru yang berkaitan dengan faktor perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dan kondisi fisik rumah di wilayah kerja Puskesmas Panekan.

2. Desain Penelitian

Desain dari penelitian yang dipakai yaitu metode survei untuk mengetahui faktor perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan kondisi fisik rumah penderita TB Paru dan bukan penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Panekan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Magetan tempatnya di wilayah kerja Puskesmas Panekan. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah endemis kejadian TB Paru serta selalu mendapat 3 besar penyakit TB Paru paling tinggi di Kabupaten Magetan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Januari-April 2022. Kegiatan dari penelitian dimulai dari penyusunan proposal, survey

dilapangan sampai pada penyusunan proposal secara lengkap dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2021-Mei 2022.

3. Biaya Penelitian

Pada penelitian ini biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.500.000.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

- 1) Faktor perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan
- 2) Kondisi fisik rumah yang meliputi Pencahayaan (Sinar Matahari langsung), ventilasi, jendela kamar tidur, suhu, kelembaban, kepadatan hunian, kondisi dinding, kondisi lantai, kondisi langit-langit/Atap.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang ada pengaruhnya atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel bebas. Variabel ini adalah penderita TB Paru.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian mengenai suatu variabel yang dapat diteliti oleh peneliti

Tabel III.1 Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Kategori
1	2	3	4	5
1.	Faktor Perilaku	Perilaku merupakan sesuatu ataupun organisme hidup) bersangkutan. penelitian	merupakan aktivitas kegiatan (makhluk yang Pada ini Kuisisioner dan wawancara	1. Baik (50-100) 2. Buruk (0-49)

			menggunakan pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan	
a. Pengetahuan		Pengetahuan adalah tingkat pengetahuan responden terhadap kejadian TB Paru yang diukur dengan melakukan tes wawancara serta diukur dengan skala <i>guttman</i> .	Kuisisioner dan wawancara	1. Baik (6-12) 2. Buruk (0-5)
b. Sikap		Sikap adalah respons dari responden terhadap kejadian TB Paru yang diukur dengan skala <i>guttman</i> .	Kuisisioner dan wawancara	1. Setuju (6-12) 2. Tidak Setuju (0-5)
c. Tindakan		Tindakan adalah respons dari responden terhadap kejadian TB Paru yang diamati secara langsung oleh peneliti.	Lembar Observasi dan wawancara	1. Baik (4-8) 2. Buruk (0-3)
2. Kondisi Rumah	Fisik	Kondisi fisik dari rumah penderita yang menentukan sudah memenuhi persyaratan rumah sehat atau belum.	From penilaian, alat ukur masing-masing sub penelitian dan wawancara	Kategori: 1. Memenuhi Syarat (130-200) 2. Tidak Memenuhi Syarat (39-129)

a. Pencahayaan	Pencahayaan sinar matahari yang masuk di dalam ruangan.	Form penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada sinar matahari langsung didalam ruangan 2. Terdapat sinar matahari langsung didalam ruangan.
b. Ventilasi	Sebagian dari dinding yang dibuka agar bisa terjadi pertukaran udara yang keluar masuk dengan bebas. Luas ventilasi minimal 10% dari luas lantai	Form penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada ventilasi atau ada, permanen < 10% dari luas lantai 2. Ada, permanen > 10% dari luas lantai
c. Jendela kamar tidur	Jendela merupakan bangunan yang sangat penting di rumah dan kamar tidur, dikarenakan jendela adalah ventilasi memiliki fungsi ganda	Form penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada atau ada, tidak memenuhi syarat 2. Ada, memenuhi syarat
d. Suhu	Keadaan suhu udara tempat tinggal. Suhu tempat memenuhi syarat jika suhu 18-30°C.	Form penilaian dan alat ukur (<i>Thermohyrometer</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <math>18^{\circ}</math> C atau >math>30^{\circ}</math> C 2. <math>18^{\circ}</math> -<math>30^{\circ}</math> C

e. Kelembaban	Presentase konsentrasi uap air didalam ruangan. Kelembababan udara didalam rumah adalah min 40-60%.	Form penilaian dan alat ukur (<i>Thermohygromete</i>)	1. <40% atau >60% 2. 40-60%
f. Kepadatan hunian kamar	Jumlah orang yang tinggal dikamar tidur. Kepadatan hunian memenuhi persyaratan jika : - Kamar tidur mempunyai luas min 8 m ² (untuk 2 orang) - Lantai memiliki luas min 3,5 m ² per orang	Form penilaian	1. Lebih dari 2 orang dalam 8m ² . 2. Kurang dari 2 orang dalam 8m ² .
g. Kondisi dinding	Bahan yang digunakan sebagai penyekat bagian rumah serta sebagai pemisah antar ruang Kondisi dinding memenuhi syarat apabila dinding kuat, kedap air, serta mudah dibersihkan, dinding di plester.	Form penilaian	1. Bukan tembok (terbuat dari anyaman bambu/ilalan atau Semi permanen / setengah tembok / pasangan bata atau batu yang tidak diplester / papan yang tidak kedap air 2. Permanen (Tembok / pasangan batu

				bata yang diplester), papan kedap air
h. Kondisi lantai	Bahan yang digunakan sebagai lapisan bagian bawah rumah (alas) yang bisa diinjak serta dilewati. Kondisi lantai memenuhi syarat jika lantai mudah dibersihkan, lantai kedap air, dan lantai terbuat dari ubin atau keramik.	Form penilaian	1. Tanah atau Papan / anyaman bambu dekat dengan tanah / plesteran yang retak dan berdebu 2. Diplester / ubin / keramik / papan (rumah panggung)	
i. Kondisi atap/langit-langit	Bagian atas rumah yang berfungsi menahan panas dan melindungi dari hujan. Kondisi atap/langit-langit memenuhi syarat apabila terbuat dari bahan yang kedap air, tidak lembab, kuat	Form penilaian	1. Tidak ada atau ada, kotor, sulit dibersihkan, dan rawan kecelakaan 2. Ada, bersih, dan tidak rawan kecelakaan	

D. Rancangan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini ialah semua rumah yang berjumlah 56.614 penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Panekan, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan pada tahun 2022 baik rumah yang penderita TB Paru ataupun bukan penderita TB Paru.

2. Besar Sampel

Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 40 Penderita TB Paru serta 40 bukan penderita TB Paru di kecamatan Panekan pada tahun 2021 yang sudah tercatat pada data Puskesmas Panekan atau Dinas Kesehatan Magetan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini saya ingin membandingkan antara perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan kondisi fisik rumah seorang yang terkena TB Paru dan orang yang tidak menderita TB Paru (kontrol). Untuk pengambilan kontrol dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang syarat kondisi fisik rumah hampir sama dengan penderita TB Paru dengan perbandingan 1:1, 1 kasus 1 kontrol dengan rincian sampel berikut ini :

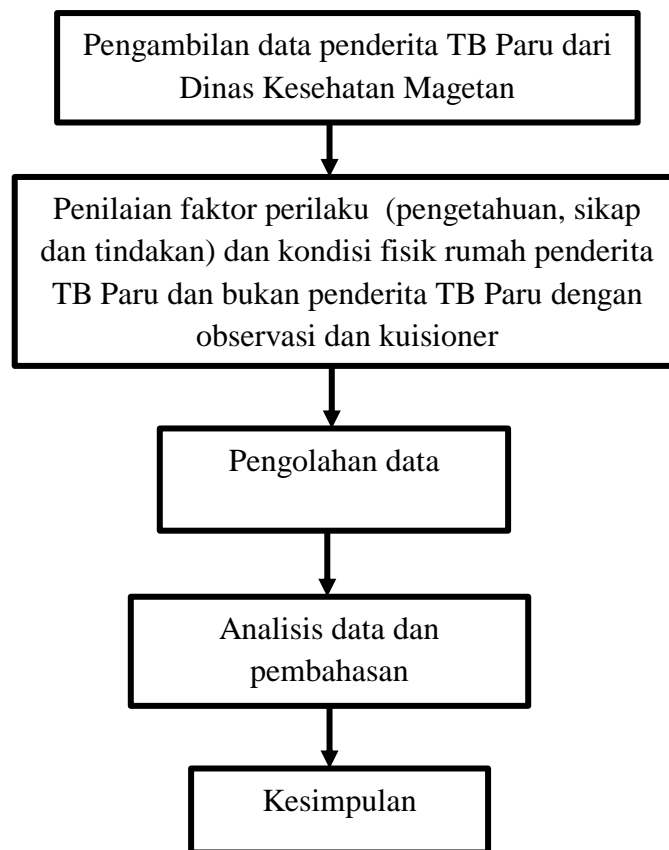
Tabel III.2 Teknik Pengambilan Sampel

No	Desa/kelurahan	Penderita TB Paru	Bukan penderita TB Paru
1.	Sidowayah	5	5
2.	Milangsari	3	3
3.	Wates	3	3
4.	Rejomulyo	2	2
5.	Ngiliran	3	3
6.	Jabung	7	7
7.	Bedagung	1	1
8.	Sumberdodol	1	1
9.	Sukowidi	1	1
10.	Panekan	1	1
11.	Turi	12	12
12.	Terung	0	0

No	Desa/kelurahan	Penderita TB Paru	Bukan penderita TB Paru
13.	Cepoko	0	0
14.	Manjung	0	0
15.	Tanjungsari	0	0
16.	Tapak	0	0
17.	Banjarejo	0	0
Jumlah		40	40

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Panekan

E. Alur Penelitian



Gambar III.1 Langkah-langkah Penelitian

F. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data didapat dari observasi secara langsung di wilayah kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan.

2. Jenis Data

Jenis data terdiri atas data primer dan data sekunder, penjelasan dari jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari observasi langsung dilapangan oleh peneliti dengan cara pengisian kuisisioner sikap (pengetahuan, sikap, dan tindakan) penderita TB Paru, pengisian form penilaian kondisi fisik rumah (pencahayaan, ventilasi ,jendela, suhu, kelembaban, kepadatan hinian, kondisi dinding, kondisi lantai, dan kondisi langit-langit atap/loteng) serta alat ukurnya, dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber. Data sekunder didapatkan dari:

- 1) Data penderita TB Paru terbanyak di Kabupaten Magetan dari tahun 2019-20221 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan
- 2) Data penderita TB Paru terbanyak tahun 2019-2022 Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan.
- 3) Laporan/proposal dari tahun ke tahun, literatur, buku.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan berikut ini :

a. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di perlukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Alat
 - a) Papan dada
 - b) Alat tulis
 - c) Kamera

- d) Pengukuran kondisi fisik rumah (Hygrometer, Thermometer, Meteran)
 - e) Laptop
 - f) Lembar penilaian (Lembar kuisisioner, Lembar observasi, Lembar penilaian kondisi fisik rumah).
- 2) Bahan
- Kondisi fisik rumah yang meliputi pencahayaan, ventilasi, Jendela, suhu, kelembaban, kepadatan hunian, kondisi dinding, kondisi lantai, kondisi atap/langit-langit
- b. Observasi
- Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat fenomena fisik sehingga peneliti tahu tentang kondisi fisik rumah serta sikap penderita TB di lapangan.
- c. Wawancara
- Pengumpulan data yang dihasilkan dari wawancara secara lisan untuk responden yang sudah dibuatkan sebelumnya dengan kuisisioner yang meliputi:
- 1) Faktor Perilaku
 - 2) Kondisi fisik rumah.
- d. Kuisisioner
- Kuisisioner digunakan untuk mengisi faktor perilaku penderita dan non penderita TB Paru dari aspek pengetahuan dan sikap. Untuk tindakan menggunakan lembar observasi untuk meneliti langsung penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Panekan.
- e. Formulir penilaian
- Formulir penelitian digunakan sebagai menilai kondisi fisik rumah penderita dan non penderita TB Paru. Penilaian kondisi fisik rumah disesuaikan dengan formulir rumah sehat, Permenkes Nomor 1077 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang, Depkes RI, 2002, dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan

f. Dokumentasi

Teknik pengumpulannya adalah dengan mengambil gambar atau data dilapangan. Dalam kegiatan ini, dokumentasi bisa berfungsi sebagai bukti serta memperkuat hasil data yang ditemukan dilapangan maka dari itu data yang didapat dapat dipercaya.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah, sebagai berikut:

a. *Editing Data*

Editing Data merupakan kegiatan untuk memeriksakan ataupun memeriksa ulang data yang sudah terkumpul. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghilangkan kesalahan pada data yang sudah tercatat saat survei dilapangan.

b. Pengkodean Data (data coding)

Pengkodean data adalah proses untuk memberi/membuat kode pada setiap data yang sudah diberi petunjuk untuk dianalisis.

c. Skoring

Skoring merupakan proses untuk menentukan skor dari hasil jawaban yang sudah didapatkan dari formulir penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 2 formulir. Formulir pertama adalah penilaian kuisioner perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) penderita TB Paru serta formulir yang kedua adalah formulir penilaian kondisi fisik rumah penderita TB Paru.

Pada penelitian ini untuk formulir penilaian kuisioner perilaku pengetahuan dan sikap penderita TB Paru menggunakan kuisioner yang sudah disusun oleh peneliti. Untuk perilaku tindakan menggunakan lembar observasi yang diamati secara langsung. Penilaian kondisi fisik rumah disesuaikan dengan formulir rumah sehat, Permenkes Nomor 1077 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang, Depkes RI, 2002, dan Keputusan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor
829/MENKES/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan
Perumahan.

Formulir kuisioner penilaian perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) penderita dan non penderita TB Paru. Penilaian ini dilaksanakan dengan survey. Untuk penilaian menggunakan baik, cukup dan kurang.

1) Kuisioner perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan)

Dalam penelitian ini perilaku pengetahuan menggunakan skala *gutman* yang merupakan pengukuran dengan tipe bisa didapatkan dengan jawaban tegas, seperti “benar-salah”; ” ya-tidak”, “setuju-tidak setuju”, ” positif-negatif”, ” pernah-tidak pernah” dan lainnya. Jawaban dari responden bisa berupa skor paling tinggi adalah 1 dan skor paling rendah 0.

a) Skor Pengetahuan

Ada 12 pertanyaan dengan 2 kategori pada pilihan jawaban yang tertera di lembar kuisioner:

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

Nilai maks = 12

Nilai min = 0

Rentang nilai = Nilai maksimal – Nilai minimal
= 12

Interval kelas = Rentang nilai : Kategori
= 6

Kategori dari sikap pengetahuan yaitu:

(1) Kategori Buruk = 0 - 5

(2) Kategori Baik = 6 - 12

b) Skor Sikap

Ada 12 pertanyaan dengan 2 kategori pada pilihan jawaban yang tertera di lembar kuisioner:

Jawaban benar = 1

$$\begin{aligned} \text{Jawaban salah} &= 0 \\ \text{Nilai maks} &= 12 \\ \text{Nilai min} &= 0 \\ \text{Rentang nilai} &= \text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal} \\ &= 12 \\ \text{Interval kelas} &= \text{Rentang nilai} : \text{Kategori} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Kategori dari sikap pengetahuan yaitu:

$$\begin{aligned} (1) \text{ Kategori Buruk} &= 0 - 5 \\ (2) \text{ Kategori Baik} &= 6 - 12 \end{aligned}$$

c) Skor Tindakan

Ada 8 pertanyaan dengan 2 kategori pada pilihan jawaban yang tertera di lembar kuisioner:

$$\begin{aligned} \text{Jawaban ya} &= 1 \\ \text{Jawaban tidak} &= 0 \\ \text{Nilai maks} &= 8 \\ \text{Nilai min} &= 0 \\ \text{Rentang nilai} &= \text{Nilai maksimsl} - \text{Nilai minimal} \\ &= 8 \\ \text{Interval kelas} &= \text{Rentang nilai} : \text{Kategori} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Kategori dari sikap pengetahuan yaitu:

$$\begin{aligned} (1) \text{ Kategori Buruk} &= 0 - 3 \\ (2) \text{ Kategori Baik} &= 4 - 8 \end{aligned}$$

2) Formulir penilaian perilaku responden

Penilaian ini dilaksanakan dengan merekab hasil dari perilaku pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini terdiri dari 2 kategori alternatif jawaban (kategori baik dan kategori buruk). Hasil penelitian menggunakan rumus:

$$H = N \times B$$

(Kenneth M. Lusht, 1997:92)

Keterangan :

H : Hasil

N : Nilai

B : Bobot

Hasil dari penilaian setiap angka kemudian dijumlahkan dan dihitung, maka dari itu, total dari hasil penilaian menjadi :

Nilai maks = 100

Nilai min = 0

Rentang nilai = Nilai maksimal – nilai minimal
= 100

Interval kelas = Rentang nilai : kategori
= 50

Kategori dari formulir penilaian kondisi fisik rumah yaitu:

a) Kategori Buruk = 0 - 49

b) Kategori Baik = 50 - 100

3) Formulir penilaian kondisi fisik rumah penderita TB Paru.

Penilaian ini dilaksanakan dengan observasi, dimana sudah disesuaikan dengan penilaian peneliti terdahulu. Penelitian ini terdapat 2 kategori jawaban (kategori memenuhi syarat dan kategori tidak memenuhi syarat).

Terdapat 9 variabel pada penilaian kondisi fisik rumah. Hasil penelitian menggunakan rumus:

$$H = N \times B$$

(Kenneth M. Lusht, 1997:92)

Keterangan :

H : Hasil

N : Nilai

B : Bobot

Hasil dari penilaian setiap angka lalu dijumlahkan serta dihitung, maka dari itu, total dari hasil penilaian menjadi :

Nilai maks = 200

Nilai min = 39

Rentang nilai = Nilai maksimal – nilai minimal
= 161

Interval kelas = Rentang nilai : kategori
= 90

Kategori dari formulir penilaian kondisi fisik rumah yaitu:

a) Kategori Tidak Memenuhi Syarat = 39-129

b) Kategori Memenuhi Syarat = 130 - 200

d. Tabulasi

Tabulasi data adalah proses untuk menyusun serta menganalisis data yang berbentuk tabel sama dengan analisis yang diperlukan.

e. Interpretasi

Langkah yang terakhir ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan data yang didapat, yang sudah cocok dengan pertanyaan serta maksud dari penelitian.

2. Analisis Data

Data pada penelitian ini selanjutnya dilaksanakan dengan menganalisis data yang sudah didapat dengan deskriptif, setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tabel frekuensi dan tabel tabulasi silang dengan tujuan agar bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya.